

MENGGALI POTENSI DAN MENINGKATKAN SEMANGAT RELIGIUS SISWA-SISWI MADRASAH DI KELURAHAN KILASAH MELALUI GEBYAR ANAK KILASAH SHOLEH

EXPLORING THE POTENTIAL AND INCREASING THE RELIGIOUS SPIRIT OF MADRASAH STUDENTS IN KILASAH SUBDISTRICT THROUGH THE CELEBRATION OF SHOLEH KILASAH CHILDREN

Ulinnuha¹, Fatimah², Syifa Ghaisani³, Ahmad Gani⁴, Sari⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Bina Bangsa, Serang

Email: unuha1818@gmail.com¹, fatimah141102@gmail.com², syifa.ghaisani07@gmail.com³, ahmadgani017@gmail.com⁴, knamjin89@gmail.com

Article History:

Received: June 14th, 2024

Revised: August 10th, 2024

Published: August 15th, 2024

Abstract: Kilasah Village, Kasemen District, Serang City, is considered a religious community. Based on observations, both community leaders, residents and children in Kilasah Village highly uphold ethics, moral values and practices in worship. Historically, Kilasah is one of the sub-districts in Kasemen District which is inhabited by Ulama, Kiyai and Ustadz who have deep religious knowledge. The majority of the population is Muslim, almost every village has a Salafiah Islamic boarding school, madrasah and Islamic religious education institutions. It's just that this potential is allowed to grow naturally, there is no forum that focuses on exploring this religious potential and talent seriously and competitively. So this community service activity aims to provide stimulation, facilities, training in exploring their superior potential and talents in the field of religion, so that superior seeds can be found that can be trained and developed at a higher level, even at the national level. Therefore, the 'Gebyar Anak Kilasah Sholeh' activity, which contains religious competitions at the madrasa level in Kilasah Village, was held as a method of exploring their potential and increasing their religious spirit. The results obtained from this activity were increased enthusiasm, self-confidence and enthusiasm for competing as well as obtaining potential champions at the level through objective assessment of each participant in each branch of the competition. Community leaders, Utstadz and residents gave positive assessments, because the competition participants showed an increase in their abilities in the religious sector compared to before, and supported programs that were relevant to the religious values upheld by the local community.

Keywords: *Potential, Spirit, Religious*

Abstrak

Kelurahan Kilasah, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, dinilai sebagai masyarakat yang reiligijs. Berdasarkan hasil pengamatan, baik tokoh masyarakat, warga, serta anak-anak di Kelurahan Kilasah sangat menjunjung tinggi etika, nilai moral, serta pengamalan dalam beribadah. Menurut sejarah, Kilasah merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Kasemen yang ditinggali para Ulama, Kiyai dan dan Ustadz yang memiliki kedalaman ilmu agama. Mayoritas penduduknya beragama Islam, hampir di setiap kampungnya memiliki pesantren salafiah, madrasah dan lembaga pendidikan ilmu agama Islam. Hanya saja potensi tersebut dibiarkan tumbuh secara alamiah, tidak ada wadah yang fokus untuk menggali potensi dan bakat keagamaan tersebut secara serius dan kompetitif. Maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan stimulasi, fasilitas, latihan dalam menggali potensi dan bakat di bidang agama mereka yang unggul, agar ditemukan bibit-bibit unggul yang bisa dilatih dan dikembangkan di tingkat yang lebih tinggi bahkan sampai tingkat nasional. Oleh karena itu, kegiatan ‘Gebyar anak Kilasah Sholeh’ yang berisi perlombaan keagamaan tingkat madrasah di Kelurahan Kilasah ini diadakan sebagai metode penggalan potensi dan meningkatkan semangat religius mereka. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut yakni meningkatnya semangat, rasa percaya diri, dan antusias berkompetisi serta didapatkannya calon-calon juara di tingkat melalui penilaian secara objektif dari masing-masing peserta di setiap cabang lomba. Tokoh masyarakat, Utstadz dan warga memberikan penilaian yang positif, karena peserta lomba menunjukkan peningkatan kemampuan mereka di bidnag keagamaan di banding sebelumnya, serta mendukung program yang relevan dengan nilai-nilai keagamaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

Kata Kunci: Potensi, Semangat, Religius

PENDAHULUAN

Menggali potensi anak perlu dilakukan sejak dini, agar orangtua dapat mengarahkan dan mendidik anak mereka sesuai dengan bakat yang dimiliki. Setiap individu memiliki potensi dalam dirinya baik secara alamiah maupun dari faktor lingkungan. Potensi seorang anak dapat dinilai dari minat yang ditonjolkan. Minat adalah perasaan tertarik seseorang atau anak terhadap sesuatu yang menimbulkan keinginan dan dorongan yang kuat untuk melakukan hal tersebut. Minat seseorang akan tumbuh secara alamiah berdasarkan pengaruh lingkungannya. Setelah diketahui minat seorang anak maka akan menghasilkan bakat. Sedangkan bakat adalah suatu keahlian atau kepandaian bawaan yang dimiliki seseorang sejak ia dilahirkan. Seorang anak yang memiliki bakat terhadap suatu hal akan dapat lebih cepat dan lebih baik dalam mempelajari hal tersebut dibandingkan dengan seseorang yang hanya memiliki minat saja. Bakat tidak akan pernah hilang dari diri seseorang karena bakat merupakan potensi yang dimiliki sejak lahir.

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim Pengabdianan kepada Masyarkat Universitas Bina Bangsa diketahui bahwa anak-anak di wilayah Kelurahan Kilasah memiliki potensi di bidang keagamaan, demikian berangkat dari latar belakang masyarakat di Kelurahan Kilasah Kecamatan Kasemen tersebut sebagai warga yang religius, lekat dengan tradisi keagamaan dan kental dengan norma-norma agama dan menjunjung tinggi ketakwaan, dan disiplin dalam etika bermasyarakat. Selain itu Kilasah tersebut unggul dalam pembangunan lembaga pesantren salafiah, madrasah, dan pusat kajian warga, dan dilengkapi lagi dengan adanya organisasi pemuda Islam. Akan tetapi potensi tersebut dimanfaatkan hanya sebatas

kewajiban sebagai umat muslim yang patuh dan berjalan seadanya. Anak-anak sebagai penerus mereka dari sejak dini sudah dibekali dengan ilmu agama yang matang, tetapi demikian tetap perlu dilakukan strategi agar potensi religiusitas itu menjadi hidup, anak-anak tidak hanya dapat menyalurkan potensinya sebatas di lingkup yang kecil. Maka harus dijadikan sebagai bibit-bibit unggul yang dapat menebarkan dakwah Islam di lingkup yang lebih luas.

Sebagaimana terdapat beberapa cara untuk mengenali dan menggali potensi anak: 1. Pengamatan cara menentukan bakat dalam diri anak yang paling mudah adalah melalui pengamatan. Melalui kegiatan observasi atau pengamatan kita dapat melihat bidang-bidang mana yang anak suka lakukan dan bertahan lama. Dengan demikian, akan lebih mudah dalam memberikan pengarahan kepada siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. 2. Komunikasi: kita dapat mengajak siswa berdiskusi tentang hal-hal yang disukai, mengapa mereka menyukai hal tersebut, dan apa mereka memiliki target-target tertentu terkait dengan hal yang mereka sukai. 3. Memfasilitasi bakat dan minat Anak *Passion* anak terhadap sesuatu akan tumbuh subur jika disediakan akses yang mudah bagi mereka untuk mengasah bakat dan minatnya. Memfasilitasi bakat dan minat siswa misalnya dengan cara menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, mengikutsertakan siswa dalam kompetisi-kompetisi, dan lain sebagainya. Semakin sering anak melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, maka siswa akan semakin yakin dan percaya diri dengan bakat dan minat yang dimilikinya. 4. Memberikan dukungan dan motivasi Sangat penting bagi siswa untuk mengetahui bahwa ada seseorang yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. 5. Melakukan Tes Minat dan Bakat mengikutsertakan mereka dalam tes bakat anak. 6. Berkomunikasi dengan Orang tua Membangun komunikasi dengan orang tua akan sangat bermanfaat. untuk menggali informasi tentang anak dari sumber yang terpercaya, dapat meminta orang tua untuk bekerjasama dalam mendukung siswa di rumah. Jika apa yang dilakukan di sekolah dan di rumah selaras, maka akan lebih mudah bagi anak untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, Oktavia (2023).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim PkM ditemukan permasalahan yang ada di Kelurahan Kilasah yakni minimnya kegiatan perlombaan keagamaan di tingkat Kelurahan. Selain itu, banyak siswa-siswi madrasah yang memiliki rasa percaya diri yang rendah untuk tampil dalam mengikuti lomba keagamaan. Kemudian guru madrasah pun masih menggunakan metode yang standar untuk pengajaran Al- Quran serta materi keagamaan lainnya. Oleh karena itu, melalui persiapan, latihan, dan partisipasi dalam lomba keagamaan, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan dan mempraktikkan pengetahuan agama di hadapan publik.

Maka pada konteks ini, tim Pengabdian kepada Masyarakat dapat memiliki peran yang signifikan dalam menggali potensi dan meningkatkan semangat religiusitas anak-anak Kilasah melalui perlombaan keagamaan Lomba keagamaan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menggali potensi dan meningkatkan semangat religiusitas anak dalam mengaplikasikan pengetahuan keagamaan mereka (Ramadhan, A., & Hidayah, S. 2019). Mahasiswa (Tim PkM) dapat berperan sebagai mentor, fasilitator, dan pendamping siswa dan siswi dalam persiapan lomba, memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan yang diperlukan (Hasan, A. 2018).

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas individu, terutama di lingkungan masyarakat Samaroh (2024). Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan lembaga masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam. TPQ bertujuan untuk memberikan pengajaran pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini serta

memahami dasar dinul islam. Namun, seringkali santri di TPQ menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan diri dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang mereka peroleh (Alaydrus, M. 2016).

Program gebyar anak Kilasah sholeh ini dilaksanakan sebagai bentuk pembekalan dan pembentukan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter diperlukan tidak hanya di lingkungan keluarga, melainkan di lingkungan sekolah dan juga lingkungan sosial. Selain itu juga, festival anak sholeh ini merupakan sarana penanaman nilai-nilai karakter anak yang dimulai sejak dini, meningkatkan semangat untuk mempelajari ilmu agama, menanamkan rasa kepercayaan yang tinggi pada anak serta mampu mengembangkan minat dan bakat di bidang keagamaan.

Maka selaras dengan program yang akan dilakukan oleh tim PkM untuk berupaya menggali potensi dan meningkatkan semangat religiusitas anak kelurahan Kilasah sesuai dengan Teknik menggali potensi anak yang telah diuraikan sebelumnya melalui kegiatan gebyar anak kilasah Sholeh dalam bentuk perlombaan keagamaan. Program ini bertujuan untuk mengedukasi orang tua dan masyarakat serta anak-anak Kelurahan kilasah, Kecamatan Kasemen, Kota Serang tentang pentingnya memperoleh ilmu agama melalui pendidikan. Dalam upaya untuk meningkatkan pembentukan kepribadian yang baik dan spiritual bagi anak-anak. Pembelajaran sederhana yang bisa dilakukan baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal mengembangkan program pelatihan baik secara formal maupun informal.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam menggali potensi dan meningkatkan semangat religiusitas anak-anak Kilasah Melalui Gebyar Anak Kilasah Sholeh dilakukan beberapa tahapan yakni:

1. Tahap Observasi: pada tahap ini tim PkM melakukan pengamatan dalam bentuk kunjungan ke madrasah atau TPQ di seluruh lingkungan Kilasah. Melakukan wawancara kepada guru mengaji dan guru madrasah atau TPQ, serta turut mengajar anak-anak dalam kegiatan madrasah dengan tujuan mengumpulkan informasi dan mengenai kemampuan mereka sebanyak-banyaknya.
2. Tahap Persiapan: Tim PkM Melakukan beberapa persiapan untuk memastikan program tersebut berjalan dengan lancar dan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada tahap persiapan ini dilakukan rapat koordinasi dan pengkajian mengenai pelaksanaan perlombaan keagamaan, mulai dari penentuan waktu, tempat, jenis perlombaan, teknis perlombaan, penanggung jawab lomba, serta hadiah untuk para pemenang. Setelah menemukan kesepakatan, selanjutnya berkoordinasi dengan pihak madrasah-madrasah yang ada di Kelurahan kilasah mengenai pelaksanaan program.
3. Tahap Pelaksanaan: Tahap ini merupakan tahap inti dari terselenggaranya program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Bina Bangsa untuk menggali potensi dan meningkatkan semangat religiusitas anak-anak Kilasah melalui perlombaan keagamaan yang bertajuk gebyar anak Kilasah Sholeh. Adapun tahap pelaksanaan ini berisi pelaksanaan perlombaan dengan masing-masing penanggung jawab perlombaan yang dipimpin oleh tim PkM, diawali dengan acara pembukaan yang akan mengundang tokoh masyarakat serta ustadz di Kelurahan Kilasah, dilanjutkan dengan pelaksanaan lomba yang diadakan dalam waktu satu hari.
4. Tahap Evaluasi: Tahap evaluasi pelaksanaan program ini diisi dengan acara penutupan

perlombaan dan pengumuman pemenang serta pembagian hadiah. Dilanjutkan dengan rapat evaluasi setelah kegiatan, mengevaluasi kekurangan dan keunggulan serta dampak yang diperoleh dari pelaksanaan tersebut yang dilkakukan oleh tim PkM.

HASIL

Diadakannya lomba keagamaan untuk siswa-siswa madrasah atau Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) memiliki beberapa tujuan yang penting, antara lain:

1. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri : Melalui kegiatan perlombaan siswa dapat tertanamkan rasa percaya diri dalam menampilkan bakat yang dimilikinya.
2. Meningkatkan Pengetahuan Agama: Lomba keagamaan dapat membantu siswa-siswi madrasah atau TPQ dalam memperdalam pengetahuan mereka tentang ajaran agama Islam, termasuk pemahaman tentang Al-Quran, hadis, akidah, fiqih, dan sejarah Islam.
3. Mengasah Keterampilan Keagamaan: Melalui berbagai lomba seperti tilawah (membaca Al-Quran dengan baik dan benar), adzan, iqra (membaca tulisan Arab), atau bahkan khat (seni kaligrafi Islam), siswa-siswi madrasah TPQ dapat mengasah keterampilan keagamaan mereka.
4. Mendorong Kebiasaan Beribadah: Lomba keagamaan juga dapat mendorong siswa madrasah atau TPQ untuk lebih aktif dalam ibadah sehari-hari, seperti shalat, puasa, dzikir, dan amalan-amalan lainnya.
5. Mempererat Silaturahmi: Melalui partisipasi dalam lomba keagamaan, siswa madrasah atau TPQ memiliki kesempatan untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa dari TPQ atau madrasah lainnya. Hal ini dapat mempererat ikatan silaturahmi antar sesama siswa serta guru-guru madrasah atau TPQ.
6. Membangun Kejujuran dan Etika Kompetisi: Lomba keagamaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan sikap jujur, sportif, dan etis dalam berkompetisi. Mereka belajar untuk menghormati lawan dan menerima hasil kompetisi dengan lapang dada.
7. Memupuk Semangat Persaingan yang Sehat: Lomba keagamaan dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dalam memperbaiki kemampuan keagamaan mereka. Ini memupuk semangat persaingan yang sehat yang mendorong mereka untuk terus berkembang.
8. Menghargai Nilai-Nilai Keagamaan: Dengan berpartisipasi dalam lomba keagamaan, siswa TPQ akan semakin menghargai nilai-nilai keagamaan dan memahami pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lomba keagamaan untuk siswa-siswi madrasah atau TPQ tidak hanya bertujuan untuk mengejar prestasi semata, tetapi juga sebagai bagian dari upaya untuk membentuk kepribadian dan moralitas yang kokoh dalam diri siswa sebagai umat Muslim.

Pemaksimalan perlombaan keagamaan diawali dengan komunikasi dan koordinasi yang sangat baik terhadap mitra. Di antaranya melakukan observasi masalah, rapat perencanaan program serta koordinasi pelaksanaan program.



Gambar 1,2,3,4. Melakukan koordinasi pengadaan kegiatan Gebyar Anak Kilasah Soleh di Madrasah Kelurahan Kilasah

Pelaksanaan lomba keagamaan ini tidak serta merta peserta spontan mengikuti acara, akan tetapi tim memberikan fasilitas bimbingan selama beberapa hari untuk memaksimalkan kemampuan dan kualitas peserta lomba. Didukung oleh pendapat Sukardi dalam Manurung (2024) yang merekomendasikan bahwa administrasi bimbingan kelompok adalah manfaat bimbingan yang memungkinkan berbagai siswa bersama-sama untuk memperoleh materi yang berbeda dari sumber tertentu (terutama dari manajer atau advokat) yang berharga untuk mendukung rutinitas reguler mereka baik secara eksklusif maupun sebagai siswa, keluarga dan individu daerah setempat dan perenungan ke arah mandiri.

Berikut ialah daftar cabang lomba keagamaan yang dilaksanakan oleh tim PkM :

1. Lomba Hafalan Al-Quran, Adapun teknis perlombaan hafalan Al-Qur'an ini dipandu oleh panitia dan dewan juri, untuk menghafalkan surat Al-Quran yang ditentukan oleh dewan Juri, pemanggilan peserta sesuai dengan nomor urut mereka. Kriteria yang diberikan oleh panitia dalam cabang lomba ini yakni Ketepatan ayat, tajwid, tingkat ingatan dalam menghafal, kefasihan dan adab.

Setelah mengikuti perlombaan hafalan Al-Quran, peserta (siswa-siswi madrasah) terlihat lebih percaya diri, dan memiliki semangat yang tinggi, mereka merasakan buah hasil dari menuntut ilmu yang didapat dari tempat mengaji, dan juga hasil dari hafalan mandiri di rumah, mereka merasakan kebanggaan karena bagi mereka kegiatan ini ialah bentuk apresiasi tertinggi.



Gambar 5. Perlombaan Hafalan Al-Quran



Gambar 6. Pemenang Lomba Hafalan Al-Quran

2. Lomba Adzan, teknis perlombaan adzan, dipandu oleh panitia dengan pemanggilan sesuai dengan nomor urut peserta, lalu mereka mengumandangkan adzan, adapun kriteria penilaian yang diberikan yakni, kefasihan dalam melafadzkan setiap kalimat adzan, lagu yang digunakan dalam adzan, adab, serta kualitas suara. Mereka menunjukkan keberanian untuk melafalkan adzan sesuai dengan petunjuk yang diberikan panitia lomba. Anak-anak merasa lebih percaya diri. Saat berkompetisi, mereka lebih terlibat dan antusias, kreatif, dan inisiatif karena rasa percaya diri mereka meningkat. Saat mengikuti lomba, anak-anak mengumandangkan azan dengan lantang dan penuh semangat.



Gambar 7. Perlombaan Adzan



Gambar 8. Pemenang Lomba Adzan

3. Lomba Ceramah anak-anak (Pildacil), cabang lomba ini menggunakan kriteria penilaian seperti; tema ceramah yang dibawa, gestur tubuh, cara penyampaian, improvisasi ceramah, dan adab.



Gambar 9. Perlombaan Pildacil



Gambar 10. Pemenang Lomba Pildacil

Pada perlombaan ceramah ini, para peserta terlihat antusias dalam menyampaikan ceramahnya, tema yang dibawakan pun relevan dengan usia mereka serta selalu berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadis. Terlihat percaya diri dan menampilkan gestur tubuh yang luwes dalam membawakan materi ceramah, serta menjunjung tinggi adab islamiah, santun dan religius.

4. Lomba Kaligrafi, perlombaan kaligrafi dipandu oleh penanggung jawab perlombaan sekaligus panitia lomba, berbeda dnegan cabang perlombaan lainnya, perlombaan kaligrafi ini memiliki kriteria lomba tersendiri yakni, kerapihan dan kebersihan dalam mewarnai huruf kaligrafi, pilihan dan pepaduan warna, kreativitas, dan adab. Hasil dari perlombaan kaligrafi menunjukkan peserta antusias, semangat, dan menunjukkan kesungguhan dalam berkompetisi dengan peserta dari madrasah atau TPQ lainnya.



Gambar 11. Perlombaan Kaligrafi



Gambar 12. Pemenang Lomba Kaligrafi

Berdasarkan hasil dari kegiatan lomba tersebut sejalan dengan pendapat Subhin (2017) yang menyatakan bahwa pada usia dini dan kanak-kanak perlu diberi pengajaran tentang ibadah, seperti tentang bersuci, do'a-do'a, dan ayat-ayat pendek, cara mengucapkan salam, dan sedikit tentang

tata cara melaksanakan salat, azan dan ikamah, serta beberapa hal lain yang dikategorikan kepada amal dan perbuatan baik yang diridoi Allah SWT. Selain itu tentu kegiatan ini dapat membuktikan bahwa anak-anak Kleurahan Kilasah memiliki potensi di bidang kegamaan yang tinggi, dan dapat dikebangkan kepada jenjang kompetisi yang lebih luas lagi.



Gambar 15. Peserta Perlombaan utusan Madrasah Kel. Kilasah Gambar 16. Tim PkM dan Para Pemenang Perlombaan

KESIMPULAN

Melalui pelaksanaan program PkM ini tim dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat kelurahan Kilasah, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Dalam melaksanakan program PKM dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) sangat berdampak positif dan memberikan kontribusi yang besar bagi anak-anak dan masyarakat Kelurahan Kilasah, Kecamatan Kasemen, Kota Serang.
2. Antusias dan dukungan aparat Kelurahan, tokoh masyarakat, RT dan RW, guru madrasah dna TPQ, anggota masyarakat terhadap program PKM sangat baik.
3. Kegiatan yang dijalankan mendapat respon yang baik, kegiatan tersebut menjadi solusi bagi permasalahan terhambatnya pemilihan bibit unggul anak-anak Kilasah dalam mneyalurkan potensi di bidang kegamaan.
4. Program yang dilaksanakan dapat meningkatkan semangat religiusitas anak-anak, dan seluruh pihak masyarakat, sejalan dengan cita-cita mereka dalam mendidik agama untuk generasi penerus mereka untuk menyelamatkan masa depan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM Universitas Bina Bangsa, Kota Serang yang telah mengizinkan kegiatan

penelitian ini sehingga terlaksana dengan sukses.

3. Lurah Kilasah Bapak Naufal, S.Sos, Sekretaris Kelurahan, RT dan RW dan Warga Kelurahan Kilasah, Kecamatan Kasemen, Kota Serang yang telah mendukung dan memberikan arahan yang sangat membantu sehingga acara berjalan dengan lancar dan sukses.
4. Kepala dan Dewan Guru Madrasah dan TPQ Kelurahan Kilasah, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, mendukung, turut serta, dan antusias dalam pelaksanaan program sehingga acara berlangsung dengan meriah.

DAFTAR REFERENSI

- Bahri, & Alam. (2023). Menggali Potensi dan Meningkatkan Semangat Religiusitas Anak-anak Desa Cempaka Mulia Timur Melalui Festival Anak Sholeh. *E-JOIN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(9).1058-1065
- Hasan, A. (2018). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciamis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.
- Hidayah, S. (2019). Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Manurung. (2024). Kegiatan Perlombaan Bagi Anak-anak: Upaya Meningkatkan Percaya diri Siswa Mengikuti Perlombaan. 4 (2). 699-707
- Maryani & Noveryal, (2019). Penyelenggaraan festival anak sholeh di Dusun Seropan I, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 3.(2) 132.
- Ni'mah, Markhamatun (2023). Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius di Dusun Kunden, Sendangsari, Pajangan, Bantul. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1). 1
- Oktavia, Nita. (2023). Cara Mengetahui Bakat Anak Segini Mungkin <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/cara-mengetahui-bakat-anak-segini-mungkin>
- Pasaribu & Harahap (2022). Penyuluhan Gaya Berpakaian Islami Kepada Anak Melalui Kegiatan Fashion Show Antar PAUD Se-Kecamatan Marancar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*. 4.(3).184.
- Purniawan & Piant. (2019). Menanamkan Pendidikan Agama Melalui Lomba Adzan di Taman Pendidikan Al Quran (TPA) di Dusun Sukoharjo Desa Widoro. *Journal of Social Empowerment*. 4.(1). 391–394.
- Samaroh, Siti. (2024). Peran Kelompok PKM Mahasiswa dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Santri Melalui Lomba Keagamaan antar TPQ di Desa Nagasari. *KHAZANAH: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4 (1). 37-50
- Subhin, (2017). Membentuk Akhlaqul Karimah pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 5 (1). 47–73.